



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH DI PUJUNGAN KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA

Agustinus Toding Bua¹, Efraim Bavo Priyana², Dewi Retnaningati³

Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia^{1,3}, Universitas Terbuka²

agustinust31@gmail.com¹, efraimbavo@ecampus.ut.ac.id², dewi.retnaningati@borneo.ac.id³

Keywords :

scientific writing, scientific
ability, teacher skills

ABSTRACT

Professional teachers are required to continue to develop themselves in accordance with the times, science and technology, as well as the needs of society, including the need for quality human resources and have the capability to be able to compete in regional, national or international forums. One of the abilities that a teacher in the academic field must have is compiling scientific papers. The preparation of by teachers is closely related to their efforts to improve learning processes and outcomes as well as supporting factors in the promotion process. Therefore, this research article aims to improve the ability to write scientific papers for teachers in Pujungan, Malinau District, North Kalimantan Province. In this study the analysis of the teacher's ability to compose scientific papers was processed through an assessment of the research report documents that had been prepared. Furthermore, the data were analyzed in a quantitative descriptive manner. The research results show that 6 of the 8 aspects of ability analyzed were included in the less category with the lowest score in the aspect of "Analyzing research data comprehensively", namely with a value of 30. The other 2 aspects were included in the sufficient category, namely the aspect of "Using the Writing Format Correctly" with a value of 65 and "Good use of language" with a value of 60.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seorang guru (sebagai tenaga pendidik) harus memiliki empat standar kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU No.14 Tahun 2015). Keempat kompetensi tersebut pada intinya ditujukan agar seorang guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan

perbaikan dan pengayaan (Permen PAN RB No. 16 Tahun 2009). Selain itu, Guru yang profesional dituntut untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru di bidang akademik yaitu menyusun karya tulis ilmiah (KTI).

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif seorang guru terhadap kegiatan penelitian yang dilakukannya di kelas (Rispati & Herianto, 2019), Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., & Alaidrus, A. T. (2019). Taufik, *et al.* (2016) merumuskan bahwa KTI merupakan makalah yang dihasilkan seseorang dengan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah berdasarkan hasil kajian ilmiah. Kajian ilmiah ini merupakan proses kompilasi data dan fakta yang diperoleh melalui kajian teori berdasarkan literatur di perpustakaan dan atau hasil penelitian lapangan. Dengan demikian, makalah ilmiah menyajikan hasil pengamatan, percobaan, atau literatur penelitian yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Adapun menurut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2016), KTI merupakan bentuk publikasi yang dilakukan guru kepada masyarakat yang menunjukkan bahwa guru tersebut telah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan menyusun KTI ini dapat diasah melalui aktifitas penyusunan artikel ilmiah atau menyusun laporan hasil penelitian. Oleh Karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menulis agar dapat menyusun laporan hasil penelitian atau artikel ilmiah dengan baik.

Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat lekat dan penting bagi seorang guru, karena dalam aktivitas akademik keseharian seorang guru, keterampilan menulis hampir selalu dibutuhkan terutama pada saat menyusun karya tulis ilmiah (KTI). Penyusunan KTI oleh guru erat kaitannya dengan usaha mereka dalam memperbaiki proses dan hasil belajar serta faktor penunjang dalam proses kenaikan pangkatnya. Secara lebih luas, sesungguhnya menulis diperlukan sebagai alat untuk publikasi ilmiah dan menyampaikan pikiran serta gagasan. Tanpa keterampilan (*skill*) menulis, guru akan menjadi manusia yang stagnan, statis, dan tidak bisa mengekspresikan pikirannya. Selain itu, keterampilan menulis karya ilmiah merupakan sarana bagi guru untuk membiasakan diri dan mengembangkan daya nalarnya secara rasional, kritis, dan objektif. Pendeknya, keterampilan menulis, khususnya menulis karya ilmiah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademis seorang guru (Septafi, 2021).

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya di Pujungan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara perlu diteliti untuk mengetahui profil kemampuan guru dalam menyusun KTI di wilayah tersebut. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan upaya-upaya peningkatan jika dibutuhkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap guru SD di Pujungan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara pada bulan Maret – Mei 2023. Analisis data penelitian secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan profil keterampilan guru dalam menyusun KTI. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian dokumen laporan penelitian.

Aspek penilaian dokumen laporan penelitian terdiri atas: 1) rumusan latar belakang penelitian; 2) tujuan penelitian; 3) pemilihan perlakuan; 4) prosedur penelitian; 5) pembahasan data penelitian; 6) tata tulis ilmiah; 7) penggunaan format; dan 8) penggunaan bahasa. Setiap aspek diperinci dengan beberapa indikator penanda. Jumlah indikator penanda untuk setiap aspek berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas aspek. Data dijaring berdasarkan relevansi antara isi laporan dan indikator penanda dengan respons pilihan “Ya” untuk memenuhi dan “Tidak” untuk tidak memenuhi. Selanjutnya, data

tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan nilai maksimal 100 untuk setiap aspek yang dinilai. Data hasil penilaian terhadap dokumen laporan penelitian dikelompokkan menjadi 4 kriteria sebagai berikut (Sulaeman, 2020).

87-100 = Sangat Baik

73-86 = Baik

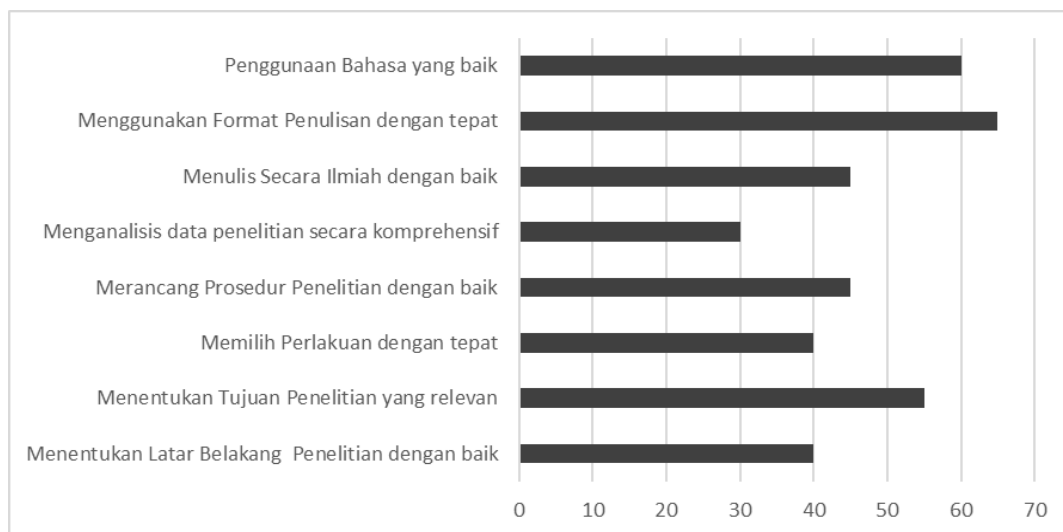
60-72 = Cukup

< 60 = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil kemampuan guru dalam menyusun KTI meliputi delapan aspek, yaitu: 1) rumusan latar belakang penelitian; 2) tujuan penelitian; 3) pemilihan perlakuan; 4) prosedur penelitian; 5) menganalisis data penelitian; 6) tata tulis ilmiah; 7) penggunaan format; dan 8) penggunaan Bahasa. Data kemampuan awal dan kemampuan setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Profil Kemampuan Guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Berdasarkan gambar 1. Profil kemampuan guru Menyusun KTI pada tahap rumusan latar belakang penelitian dengan nilai sebesar 40. Tahap tujuan penelitian dengan nilai sebesar 55. pemilihan perlakuan dengan nilai sebesar 40. Tahap prosedur penelitian dengan nilai sebesar 45. menganalisis data penelitian dengan nilai sebesar 30. Tahap tata tulis ilmiah dengan nilai sebesar 45. Tahap penggunaan format dengan nilai sebesar 65 dan tahap penggunaan Bahasa nilai sebesar 60.

Pembahasan

Hasil analisis kemampuan guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) terhadap guru SD di Pujungan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa 6 dari 8 aspek kemampuan yang dianalisis termasuk dalam kategori kurang dengan nilai terendah pada aspek “Menganalisis data penelitian secara komprehensif”, yaitu dengan nilai 30. Adapun 2 aspek lainnya termasuk dalam kategori cukup yaitu aspek “Menggunakan Format Penulisan dengan tepat” dengan nilai 65 dan “Penggunaan Bahasa yang baik” dengan nilai 60. Saat ini, guru yang aktif menyusun KTI masih sedikit. Sebagian besar guru masih memiliki kendala ketika menyusun KTI. Banyak hal yang menghambat guru dalam menyusun KTI, di antaranya kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian (Yustina, 2015; Rispawati & Herianto, 2019). Penghambat lainnya adalah

kesadaran guru untuk menambah pengetahuannya tentang penelitian, KTI, dan proses pembelajaran melalui membaca masih rendah (Supriyanto, 2017). Padahal, di zaman sekarang akses sumber bacaan secara daring banyak tersedia. Penghambat lainnya bagi guru dalam menulis KTI adalah guru belum bisa membagi waktu mengajar dan kegiatan menulis dengan baik (Supriyanto, 2017; Dwijanti, 2017). Saat ini guru masih berpikir bahwa tugas utama mereka adalah mengajar. Banyak guru belum menyadari bahwa melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah (KTI) adalah bagian dari kompetensi serta tugas utama mereka (Kemdiknas, 2007)

Tiga Aspek terendah dari hasil analisis, yaitu: aspek “Menganalisis data penelitian secara komprehensif” (nilai 30), “Memilih perlakuan yang tepat” (nilai 40) dan “Menentukan Latar Belakang Penelitian dengan baik” (nilai 40). Kemampuan guru dalam melakukan analisis data secara komprehensif, masih tergolong kurang. Sebagian besar yang dituliskan pada bagian analisis data/pembahasan adalah berupa pengulangan yaitu membaca data yang sudah ada tanpa memberikan argument atau referensi yang berkaitan untuk menguatkan data yang ada. Penyajian data juga masih perlu dikembangkan. Pendeskripsian data dapat menggunakan tabel dan grafik. Adapun, penyajian data menggunakan grafik dapat berupa diagram batang, histogram, diagram lingkaran, polygon frekuensi, ogive, diagram batang-daun, dan diagram kotak garis (Bluman, 2012).

Aspek “Menentukan latar belakang dengan baik” terdiri atas beberapa indikator, yaitu memunculkan masalah yang otentik dan terukur beserta penyebabnya, menunjukkan kondisi ideal pembelajaran pada topik terpilih, menyampaikan pentingnya dilakukan penelitian, dan memuat rencana perlakuan berdasarkan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya guru belum dapat menyampaikan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan indikator tersebut. Pada saat memunculkan masalah, sebagian besar guru memunculkan masalah umum dalam pembelajaran, bukan permasalahan otentik pada topik pembelajaran tertentu.

Permasalahan yang diajukan guru juga belum dilengkapi dengan data, padahal tanpa disadari guru-guru memiliki data tersebut, misalnya data awal dapat diambil dari nilai hasil belajar siswa yang sudah ada sebelumnya. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena guru belum berpengalaman dalam melakukan penelitian, sehingga belum mampu mengungkapkan latar belakang penelitian dengan baik. Sebagian besar permasalahan yang diungkap dalam penelitian adalah hasil belajar siswa, tentu semua guru memiliki data nilai pengetahuan dan keterampilan siswanya. Oleh karena guru belum memahami bahwa data ini dapat disampaikan pada bagian latar belakang. Kartowagiran (2012) menyatakan bahwa guru dapat menggunakan hasil ulangan harian sebagai bahan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan nilai ulangan harian dapat diketahui materi atau kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut perbaikan pembelajaran pada kelas yang sama atau pada kelas berikutnya.

Berdasarkan data hasil penelitian, aspek “Memilih perlakuan yang tepat” juga memiliki nilai yang kurang dibanding aspek-aspek lainnya. Kondisi ini dimungkinkan salah satunya karena sebagian besar guru memilih perlakuan penelitian yang masih mengabaikan tujuan dan pengalaman belajar keterampilan. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru belum melakukan analisis kompetensi dasar dengan optimal, sehingga belum dapat memetakan indikator pencapaian kompetensi dan menentukan pengalaman belajar siswa yang relevan untuk mencapai kompetensinya. Guru memiliki pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan berorientasi pada pengetahuan, namun pengalaman belajar yang diciptakan kurang memperhatikan kegiatan praktik.

Guru masih kesulitan menentukan model/metode yang relevan dengan kompetensi yang ditentukan untuk menentukan pengalaman belajar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), banyak guru mencontoh RPP yang sudah ada, tidak menganalisis dan mengembangkan sendiri, sehingga proses belajar yang disusun tidak relevan dengan kompetensi yang ditentukan (Yustina, 2015; Ernawati & Safitri, 2017; Dewi, dkk., 2018). Akibatnya, guru belum melakukan analisis dengan baik saat menentukan perlakuan untuk perbaikan

pembelajaran dalam penelitian, namun cenderung mencontoh perlakuan yang banyak dilakukan penelitian sebelumnya, yang belum tentu cocok dengan KD yang menjadi tujuan penelitian. Dalam hal ini guru masih perlu belajar menulis sehingga akan lebih mudah menyusun kalimatnya sendiri.

Menulis merupakan aktifitas berfikir yang berkelanjutan, mulai dari mencoba sampai dengan kembali mengulas. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, pikiran, kegelisahan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) (Abas, 2006). Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dari ketepatannya dalam menerapkan setiap unsur bahasa, pengorganisasian ide ke dalam bentuk narasi, ketepatan dalam menerapkan bahasa, dan pemilihan diksi yang akan diambil. Namun terlepas dari itu semua, sesungguhnya kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh intensitas seseorang dalam membaca (Septafi, 2021).

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diobservasi pada guru SD di Pujungan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa 6 dari 8 aspek kemampuan yang dianalisis termasuk dalam kategori kurang dengan nilai terendah pada aspek “Menganalisis data penelitian secara komprehensif”, yaitu dengan nilai 30. Adapun 2 aspek lainnya termasuk dalam kategori cukup yaitu aspek “Menggunakan Format Penulisan dengan tepat” dengan nilai 65 dan “Penggunaan Bahasa yang baik” dengan nilai 60.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., & Alaidrus, A. T. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).
- Arikunto, S. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bluman, A. G. 2012. *Elementary statistics: A step by step approach*. 8th ed. New York: McGraw Hill
- Dewi, R. S., Kurniatun, T. C., & Abubakar. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan XXV* (1); hlm 150-158
- Dwijayanti, R. Marlina, N., Patrikha, F. D., & Parjono. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1 (2); hlm 249-266
- Ernawati & Safitri, R. (2017). Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5 (2); hlm 49-56
- Kartowagiran, b. (2012). Pemanfaatan hasil penilaian. Makalah disampaikan pada Semlok Penilaian Hasil Belajar tanggal 6 – 7 September 2012 di Fakultas Teknik UNY
- Rispawati & Herianto, E. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (1); hlm 133-140
- Septafi, G. 2021. Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. *Educational Technology Journal: Volume 1 Nomor 2, Oktober 2021*, 1-16

- Sulaeman, A. A. 2020. Profil Kemampuan dan Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Journal of Biology Education Vol 3 No1 (2020)*
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1 (1); hlm 1-7
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Taufik, M., Dola, A., Kamaruddin, & Saleh, M. (2016). The Effect of Various Strategies of Learning on Writing Skill of Scientific Work. *Journal of Language Teaching and Research*, 7 (3); pp. 460-466
- Yustina. (2015). Profil Karya Tulis Ilmiah Pada Guru Mata Pelajaran Sains di SMP Kota Pekanbaru. *Prosiding Semirata 2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak*; hlm 259 – 26 .